



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 26 Juni 2021

Halaman: 11

6.663 Anak Terpapar Covid-19

■ Data IDAI DIY Hingga Juni 2021

YOGYA, TRIBUN - Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) DIY meminta agar pembelajaran tatap muka di DIY ditunda. Hal ini lantaran kasus Covid-19 di DIY masih tinggi. Bahkan, Sabtu (26/6) ada penambahan kasus terkonfirmasi mencapai 782 orang.

"Dari IDAI pusat sudah jelas, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebaiknya ditunda," ungkap dr Rina Triastih MMed (Paed) PhD SpAK, pengurus IDAI DIY kepada wartawan, Sabtu (26/6).

Dia menjelaskan, pandemi ini menjadi buah simalakama bagi dunia pendidikan. Hal ini lantaran pendidikan dan sosialisasi serta pergaulan anak penting untuk perkembangan optimal. Maka, risiko dari Covid-19 ini perlu dipertimbangkan secara matang.

"Kemarin, sebelum ada lonjakan, kami sudah tawar-menawar untuk buka saja sekolah sesuai dengan risiko masing-masing daerah dengan menerapkan protokol kesehatan ketat (prokes), tapi kalau sekarang, kita harus perhatikan dan waspada," bebarnya lagi.

Rina melanjutkan, situasi seperti ini juga menjadi catatan bagi dunia pendidikan untuk mencari cara agar anak tetap semangat sekolah daring. Dari catatan IDAI DIY, posisi DIY berada di urutan kelima sebagai provinsi dengan kasus penularan Covid-19 kepada anak terbanyak.

Hingga 20 Juni 2021, se-

Rekomendasi kami, ya, semua jenis kegiatan anak dilakukan secara daring. Sekolah tatap muka harusnya ditunda.

Dr Sumadiono SpA (K)
Ketua IDAI DIY

di DIY yang sudah terjangkit virus Sars-CoV-2 dari 52.641 kasus yang ada. Jika dipersentasikan, ada sekitar 12,7 persen anak yang pernah mengalami penyakit Covid-19 dengan tingkat kematian 0,09 persen.

"Di DIY, kasus Covid-19 anak itu menduduki urutan kelima, keempat, kelima lagi dari seluruh provinsi di Indonesia. Ini juga karena jumlah penduduk DIY tidak banyak, maka angkanya tinggi," jelas Ketua IDAI DIY, Dr Sumadiono SpA (K).

Dia melanjutkan, jumlah kasus Covid-19 yang meningkat di DIY akan memberikan risiko anak terpapar virus corona lebih tinggi dari periode sebelumnya. Meski keparahan dan kematian karena Covid-19 pada anak lebih rendah dari orang dewasa, tapi jika terkonfirmasi, maka mereka tetap bisa menularkan ke orang lain,

termasuk ke manula.

Juni meningkat
Seiring dengan meningkatnya masyarakat yang terkena virus corona di bulan Juni 2021 ini, maka Sumadiono mengatakan, jumlah anak yang positif Covid-19 juga meningkat. Dia mengungkapkan, angka tertinggi terjadi di minggu 14-20 Juni 2021, yaitu sebanyak 708 anak.

Sebelumnya, tanggal 13 Juni 2021, kenaikan kasus hanya berkisar 436 anak. Sementara, pada minggu-minggu sebelumnya, tambahan kasus baru hanya 257 kasus per minggu. Adapun anak yang dimaksud adalah mereka yang berusia 0-18 tahun.

"Bila dilihat dari persentase, penambahan kasus Covid-19 pada anak di DIY ini menurun di bulan Desember 2020, pelan-pelan sampai April 2021. Baru kemudian, angka itu mulai naik lagi sampai Juni 2021 ini," jelasnya.

Dikatakannya, angka penambahan kasus awal April 2021 sampai dengan Mei 2021 tergolong fluktuatif. Kadang naik, sering turun. Akan tetapi, jumlah kasus pada anak meroket sejak awal Juni 2021 hingga kini.

"Rekomendasi kami, ya, semua jenis kegiatan anak dilakukan secara daring. Sekolah tatap muka harusnya ditunda," katanya. Tak hanya itu, IDAI DIY juga merekomendasikan orang tua untuk segera melakukan imunisasi rutin untuk mencegah wabah penyakit. (ard)

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005